

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
DAMKAR LIPPO CIKARANG SEBAGAI
SARANA MEDIA SOSIALISASI**



JURNAL ILMIAH

**Disusun Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi**

Di susun Oleh :

NAMA : RAFI SUFYAN SANTOSO

NIM : 4402703

FAKULTAS : KOMUNIKASI & BAHASA

STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI & BAHASA
UNIVERSITAS BINA SARANA DAN
INFORMATIKA**

2025

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

DAMKAR LIPPO CIKARANG SEBAGAI

SARANA MEDIA SOSIALISASI

Kemajuan teknologi dan informasi pada era sekarang ini tidak dapat dipungkiri, semakin canggih masyarakat zaman sekarang membuat masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang terus berkembang dengan pesat. Tak jarang masyarakat dapat membuat karya maupun melakukan komunikasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi yang terus berkembang saat ini. Dengan begitu, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi di dunia maya karena adanya kecanggihan tersebut. Selain itu juga, masyarakat dapat melakukan komunikasi dengan orang lain melalui aplikasi yang banyak bermunculan seperti instagram, facebook, twitter maupun whatsapp. Aplikasi tersebut menjadi support bagi masyarakat untuk memudahkan mereka dalam mengakses informasi maupun melakukan komunikasi dengan orang lain dalam jarak jauh. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan tidak lagi terbatas pada platform platform khusus, tetapi juga merambah ke platform visual seperti Instagram. Instagram menawarkan potensi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyajikan informasi dalam format yang menarik dan dapat diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

I. Pendahuluan

Maraknya instagram yang lebih digunakan sebagai media personal branding dibandingkan untuk berinteraksi dengan orang lain menjadikannya sebagai fenomena baru dimana penggunaan jejaring sosial Instagram tidak lagi dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan berbagi karya visual, tetapi lebih mengarah kepada pemanfaatan Instagram sebagai media sarana edukasi yang efektif (Ramadhanti, 2016). Setiap individu atau kelompok pada kenyataannya melakukan konstruksi atas diri mereka dengan cara menampilkan diri. Sehingga identitas yang muncul adalah penggambaran apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan guna melakukan edukasi sosial. Media sosial khususnya instagram tidak hanya berperan membentuk personal branding seseorang melainkan dapat juga memberikan pengetahuan lebih dan bermanfaat kepada pengguna pengguna instagram lainnya. (Efrida & Diniati, 2020)

Dalam sejarahnya, pemadam kebakaran belum dikenal di Indonesia hingga awal abad 20 (dua puluh), Indonesia yang masih menjadi bagian Hindia Belanda belum memiliki

korps pemadam kebakaran yang profesional. Korps pemadam kebakaran yang paling awal tercatat di Indonesia adalah di Batavia, terdiri dari sekelompok kecil masyarakat yang dibentuk pemerintah Batavia untuk memadamkan api dengan cara yang sederhana, karena pada saat itu bahaya kebakaran dinilai belum membahayakan kehidupan masyarakat. Namun pada saat terjadi kebakaran besar di Batavia, sistem yang sederhana tersebut tidak mampu memadamkan kebakaran besar sehingga merubah persepsi masyarakat dan pemerintah Batavia untuk memiliki suatu kesatuan khusus yang mampu mengatasi kebakaran dengan skala besar. (Yusriadi dkk, 2019.)

Pemadam kebakaran adalah petugas atau dinas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk menyelamatkan kantor dari kebakaran, juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, dan gedung runtuh (Sri yuyun, 2019). Petugas Pemadam kebakaran (Damkar) adalah orang atau pasukan yang bertugas memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi bencana atau kejadian lainnya.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pemerintah Indonesia membentuk Badan Pemadam Kebakaran yang disebut BPBK pada tahun 1946. Sebelumnya, tugas mengendalikan kebakaran di seluruh Indonesia dilakukan oleh kepolisian, namun kemudian ditangani oleh BPBK. BPBK juga memiliki tanggung jawab untuk membangun stasiun pemadam kebakaran di seluruh Indonesia. Pada tahun 1960, BPBK mengalami perubahan nama menjadi Direktorat Jenderal Pemadam Kebakaran (Ditjen PK) dan menjadi bagian dari Departemen Dalam Negeri. Ditjen PK bertugas menyelenggarakan dan mengatur kegiatan pemadam kebakaran di seluruh Indonesia, termasuk memastikan ketersediaan peralatan dan personel yang dibutuhkan. Selama bertahun-tahun, pemadam kebakaran di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka telah mengembangkan teknologi dan metode baru untuk memadamkan api. Misalnya dengan menggunakan truk pemadam kebakaran yang dilengkapi dengan peralatan modern dan memperkenalkan pelatihan khusus bagi personel pemadam kebakaran.

Seperti yang di lansir id.wikipedia.org PT Lippo Cikarang Tbk adalah sebuah perusahaan properti yang berkantor pusat di Bekasi. Properti utama dari perusahaan ini

terletak di Cikarang, Jawa Barat, dengan luas sekitar 3.250 hektar. Maka dari itu untuk menunjang kinerja kawasan PT Lippo Cikarang Membentuk satuan Pemadam Kebakaran. Damkar Lippo Cikarang Di bentuk pada tanggal 20 juli 1987, berada di daerah cikarang selatan, desa sukaresmi, Kabupaten Bekasi yang ber anggotakan 15 pasukan, untuk saat ini Damkar Lippo Cikarang mempunyai 2 unit mobil Pemadam Kebakaran, yang ber ukuran besar dan kecil, untuk unit besar mempunyai kapasitas air sebanyak 5000 lt, dan unit kecil mempunyai kapasitas air sebanyak 3000 lt air. Saat ini damkar Lippo Cikarang mempunyai 3 bidang yaitu, Pemadaman, Penyelamatan dan Pencegahan, dari setiap bidang ini mempunyai juga masing masing tupoksi kerja nya, untuk pemadaman jelas mempunyai pekerjaan bila mana terjadi suatu kebakaran di daerah Lippo Cikarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk menetapkan rumusan masalah bagaimana peran media sosial Instagram Damkar Lippo Cikarang sebagai sarana media sosialisasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, tujuan dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk Apakah Sosial Media Instagram Damkar Lippo Cikarang dapat Menjadi Sarana Media Edukasi bagi Masyarakat
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Damkar Lippo Cikarang dalam Mengelola Sosial Media Instagram dengan Tepat Mengenai Pemadaman, Pencegahan, Penyelamatan dan Menarik Perhatian Masyarakat Mengenai Edukasi yang diberikan.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pernyataan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut. Dalam metode kualitatif, realitas

dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah.

Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pada penelitian kualitatif sering disamakan dengan teknik analisa dan dan penulisan laporan penelitian. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya :

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.” (Moleong, 2002 : 3).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi maupun gejala untuk suatu fenomena; bersifat alami serta holistik; fokus dan multimetode; memakai beberapa teknik, memprioritaskan kualitas, serta datanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban pada suatu fenomena atau pernyataan dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk memahami suatu makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi kepada orang-orang dalam keadaan atau fenomena tersebut.

1. 5 Pembahasan

Pemanfaatan merupakan kata dasar dari kata manfaat yang memiliki arti guna atau faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara atau pembuatan manfaat. Dengan itu pengertian pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. Pemanfaatan media sosial tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Sekarang media sosial sudah menja dibagian

dari suatu kehidupan. Mulai dari orang tua, remaja sampai anak-anak pun pada zaman sekarang sudah sangat mengenal tentang media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan penyebab melesatnya sosial media. Peneliti dapat menyimpulkan dari pengertian diatas bahwa, pemanfaatan adalah memanfaatkan suatu objek atau benda untuk mencari kepuasan (Lissa, 2022).

Sekarang teknologi telah maju, dapat dilihat dengan banyaknya perubahan dari masa ke masa yang terus berkembang dan melaju sangat pesat menuju kearah yang lebih canggih, efektif dan fleksibel. Kehadiran internet ditengah-tengah perkembangan teknologi sebagai sarana informasi dan komunikasi berpengaruh besar kepada perubahan berbagai aspek dalam kehidupan manusia (Velantin Valiant, 2022). Setiap orang membutuhkan informasi untuk menunjang aktivitas mereka, sehingga berusaha untuk mengakses informasi secepat mungkin. Teknologi informasi mengalami perkembangan dengan munculnya internet dan diikuti dengan hadirnya media sosial. Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan member kontribusi dan *feed back* secara terbuka. membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sejak awal dibangun, media sosial diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi serta ide di komunitas dan jejaring virtual. Media sosial dalam hal ini meliputi blog, jejaring sosial, forum, dan dunia visual. Produksi informasi dan berita saat ini bukan lagi eksklusif hanya dilakukan oleh penerbit berita besar. (Subiyanto,2022).

Gambar Tabel Tahapan Sosialisasi

Aspek / Dimensi	Indikator
Tahap persiapan (<i>Preparatory Stage</i>)	Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya. Pada tahap ini juga anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Dalam tahap ini, individu sebagai calon anggota masyarakat dipersiapkan dengan dibekali nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bergaul dalam masyarakat oleh lingkungan yang terdekat, yaitu keluarga. Lingkungan yang memengaruhi termasuk individu yang berperan dalam tahapan ini relatif sangat terbatas, sehingga proses penerimaan nilai dan norma juga masih dalam tataran yang paling sederhana.
Tahap Meniru (<i>Play Stage</i>)	Tahap Meniru (<i>Play Stage</i>) Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan oleh seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari dirinya. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan orang-orang yang jumlahnya banyak telah juga mulai terbentuk.
Tahap penerimaan norma kolektif (<i>Generalized Stage</i>)	Tahap penerimaan norma kolektif (<i>Generalized Stage</i>). Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya, dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat dalam arti sepenuhnya. <i>Charles H. Cooley</i> lebih menekankan peranan interaksi dalam teorinya.

1.7 Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial Instagram ketika adanya sosialisasi dari Damkar Lippo Cikarang, partisipasi aktif menjadi kunci dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lokasi kebakaran. Masyarakat harus mempunyai tujuan bersama dalam menghadapi kebakaran guna memperkecil kerugian sehingga nantinya masyarakat paham langkah pertama yang harus dilakukan dan batasan penanganan antara masyarakat dengan personil pemadam kebakaran. Semua hal yang dilakukan Damkar Lippo Cikarang untuk memenuhi standar pengetahuan masyarakat maka perlu nya sarana media sosial instagram sebagai wadah

Damkar Lippo Cikarang untuk mengedukasi masyarakat, bagaimana pentingnya menjaga keselamatan bila mana terjadi kebakaran dan penyelamatan.

Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi seperti pada kemajuan teknologi saat ini. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh. Hal tersebut yang menjadikan semua pengguna tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan saja. Sebagai salah satu *platform* digital yang paling banyak digunakan saat ini, fungsi media sosial ternyata tidak hanya sebatas itu saja, ada banyak sekali fungsi lain yang bisa didapatkan dari media sosial.

Maraknya instagram yang lebih digunakan sebagai media personal branding dibandingkan untuk berinteraksi dengan orang lain menjadikannya sebagai fenomena baru dimana penggunaan jejaring sosial Instagram tidak lagi dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan berbagi karya visual, tetapi lebih mengarah kepada pemanfaatan Instagram sebagai media sarana edukasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, Yuniana, et al. "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi." *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)* 2.2 (2024): 12-19.

Andini, Febby Nesia, Rosa Anggraeiny, and Tri Susilowati. "Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda." *Journal Administrasi Negara* 8.1 (2020): 8978-8990.

Hidayat, Sofyul, and Irwan Nasution. "Pelayanan Pencegahan dan Pemadam Kebakaran Pemerintah bagi Masyarakat dalam Mengatasi Musibah." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 1.2 (2013): 176-191.

Kusuma, Rosa Tiara. "Regulasi emosi dan kecemasan pada petugas pemadam kebakaran di kabupaten Bantul." *Acta Psychologia* 2.2 (2020): 183-190.

Urrohmah, D. Syfa, and Dyah Riandadari. "Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt. Pal Indonesia." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 8.1 (2019): 34-40.

PUTRI, Vinka Valentina, Rahmat Wisudawanto, and Sofia Ningsih Rahayu Putri. *Strategi Media Relations Humas Pemerintahan Kabupaten Karanganyar Dalam Membentuk Citra Positif*. Diss. Universitas Sahid Surakarta, 2022.

Prabowo, Agung, and Kurnia Arofah. "Media sosial instagram sebagai sarana sosialisasi kebijakan penyiaran digital." *Jurnal Aspikom* 3.2 (2017): 256-269.

Rahmaniar, Alifa Wima, and Martha Tri Lestari. "Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika." *eProceedings of Management* 6.1 (2019).

Asiri, La. "Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton." *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan* 3.2 (2020): 28-40.